EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI BUSUU UNTUK MENINGKATKAN *MAHARAH AL-QIRA'AH* DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA DI MAS INSAN KESUMA MADANI

Sutan Bilal Hafidz Al Maulana[1], Yurmaini[2], Laila Auni[3]
[1,2,3]Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
Alamat e-mail : [1]sutanbilal1909@gmail.com
Alamat e-mail : [2]yurmainiyus86@gmail.com
Alamat e-mail : [3]laila.auni90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process and effectiveness of using the Busuu application in improving maharah al-qira'ah (reading skills) among tenth-grade students at MAS Insan Kesuma Madani. This research employed a qualitative phenomenological approach, with data collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles & Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source and technique triangulation as well as member checking. The findings show that the use of Busuu in Arabic language learning was carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. During the implementation, Busuu features such as thematic vocabulary, graded reading texts, and automated feedback supported students in improving their reading skills. Indicators of effectiveness identified include improved reading fluency, the ability to understand main ideas and detailed information, the emergence of reading strategies, and increased motivation and learning engagement. Supporting factors of effectiveness include teacher readiness and lesson plan integration, while the main challenges were related to device limitations and unstable internet connectivity. Thus, this study affirms that the use of Busuu can serve as an effective and contextual digital medium to enhance students' maharah al-qira'ah at MAS Insan Kesuma Madani, while also providing important recommendations for Arabic language teachers in optimizing technology-based learning.

Keywords: *Busuu, maharah al-qira'ah, Arabic language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan efektivitas penggunaan aplikasi Busuu dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* pada siswa kelas X MAS Insan Kesuma Madani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, fitur-fitur Busuu seperti kosakata tematik, teks bacaan bertingkat, dan umpan balik otomatis mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca. Indikator efektivitas yang teridentifikasi antara lain meningkatnya kelancaran membaca, kemampuan memahami ide pokok dan informasi rinci, munculnya strategi membaca, serta tumbuhnya motivasi dan keterlibatan belajar. Faktor pendukung efektivitas meliputi kesiapan guru dan integrasi RPP, sementara kendala utama berasal dari keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Busuu dapat menjadi media digital yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan maharah al-qira'ah siswa di MAS Insan Kesuma Madani, sekaligus memberi rekomendasi penting bagi guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: Busuu, *maharah al-qira'ah*, pembelajaran bahasa Arab

A. Pendahuluan

Laju perkembangan teknologi digital yang berlangsung pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak dapat lagi memisahkan diri dari kehadiran teknologi; sebaliknya, ia dituntut untuk mengintegrasikannya secara strategis dan terencana demi menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan. Transformasi digital dalam pendidikan di Indonesia telah mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada peserta didik. Berbagai platform daring, aplikasi edukatif, serta media interaktif berbasis teknologi mulai

diadopsi oleh sekolah dan madrasah sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, di antaranya keterbatasan infrastruktur teknologi, ketimpangan akses internet, serta rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal (Tanjung et al., 2024).

Di tengah arus transformasi digital tersebut, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang diajarkan secara sistematis di madrasah-madrasah Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat besar dalam kurikulum pendidikan nasional, bukan semata sebagai bahasa peribadatan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, melainkan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan komunikasi global. Eksistensi bahasa Arab semakin diakui secara internasional setelah ditetapkannya sebagai salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan yang bersifat strategis, baik secara akademis maupun profesional. Di tingkat madrasah, bahasa Arab diajarkan secara terstruktur mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan utama membekali peserta didik kemampuan memahami teks-teks keagamaan sekaligus mengembangkan keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis dalam bahasa Arab (Umasugi, 2022). Pada era modern ini, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai instrumen pendukung, sehingga mampu menjawab tantangan global sekaligus membuka peluang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca atau yang dikenal dengan istilah *maharah al-qira'ah* menempati posisi yang sangat fundamental, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Sebagai salah satu keterampilan reseptif dalam rumpun *maharah al-lughah*, kemampuan membaca menjadi gerbang utama bagi peserta didik untuk mengakses dan memahami teks-teks keagamaan maupun literatur akademik berbahasa Arab (Nurcholis et al., 2019). Membaca dalam perspektif linguistik

Arab dipahami sebagai proses kognitif yang tidak sekadar mengenali simbol-simbol grafis, tetapi mencakup kemampuan memaknai, menganalisis, dan menginternalisasi pesan yang terkandung dalam suatu teks. Kegiatan membaca sendiri terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni *qira'ah jahriyyah* (membaca nyaring) yang menekankan aspek pelafalan dan intonasi, serta *qira'ah shamitah* (membaca dalam hati) yang lebih berorientasi pada pemahaman makna secara mendalam (Hardiyanti, 2022). Penguasaan keterampilan membaca dengan demikian menjadi hal yang tidak dapat dikesampingkan dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara komprehensif.

Kendati memiliki kedudukan yang sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai hambatan dalam menguasai *maharah al-qira'ah*. Keterbatasan penguasaan kosakata (mufradat) menjadi salah satu penyebab utama yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab, terutama teks-teks yang mengandung istilah-istilah khas dan teknis. Di samping itu, kompleksitas kaidah nahwu dan sharaf yang menjadi kerangka gramatikal bahasa Arab turut mempersulit pemahaman siswa terhadap struktur kalimat (Syah & Aziz, 2024). Faktor lain yang tidak kalah signifikan adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru cenderung menekankan penerjemahan kata per kata tanpa melatih siswa untuk memahami keseluruhan makna bacaan secara holistik. Kondisi ini diperparah oleh minimnya latihan membaca yang intensif dan bervariasi, sehingga peserta didik tidak terbiasa mengolah wacana dalam konteks yang lebih luas. Dampak kumulatif dari berbagai hambatan tersebut ialah rendahnya motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa, karena sebagian besar dari mereka menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit sekaligus kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (LP. Nurjannah et al., 2025).

Berbagai hambatan dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* tersebut mendorong para pendidik dan peneliti untuk mencari alternatif solusi yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi digital hadir

sebagai salah satu terobosan yang dipandang memiliki potensi besar dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Melalui media digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing. Kemampuan media digital dalam menyajikan konten secara multimodal—memadukan teks, audio, gambar, dan video dalam satu platform—terbukti mampu memperkaya pengalaman belajar sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa (Sagala, 2025). Selain itu, teknologi digital memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran formal, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan waktu yang terjadwal. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi utama yang wajib dimiliki peserta didik (Rais et al., 2024).

Dalam ekosistem aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital yang terus berkembang pesat, aplikasi Busuu menjadi salah satu platform yang paling relevan dan dapat dipertimbangkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan *maharah al-qira'ah*. Busuu merupakan aplikasi pembelajaran bahasa yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2007 oleh Bernhard Niesner dan Adrian Hilti di Spanyol (Huda, 2017). Hingga saat ini, Busuu telah menjangkau puluhan juta pengguna di seluruh dunia dan mendapatkan pengakuan internasional melalui berbagai penghargaan bergengsi, di antaranya BETT *Innovator Award dan Best Education Startup in Europe* dari *EdTech Europe* (Huda, 2017). Keunggulan Busuu terletak pada penyajian materi pembelajaran yang terstruktur berdasarkan standar internasional *Common European Framework of Reference* (CEFR), mulai dari tingkat pemula (A1) hingga menengah atas (B2), sehingga pengguna dapat belajar secara bertahap dan sistematis sesuai kapasitas masing-masing (Albantani, 2023). Materi yang disajikan mencakup latihan kosakata, tata bahasa, kemampuan membaca, serta pengucapan yang diperkuat dengan audio dan video dari penutur asli, menjadikan pengalaman belajar lebih autentik dan komunikatif.

Secara khusus, aplikasi Busuu menyediakan sejumlah fitur yang sangat mendukung pengembangan *maharah al-qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertama, fitur teks bacaan bertingkat yang disesuaikan dengan level kemampuan pengguna memungkinkan siswa untuk berlatih membaca secara progresif, mulai dari teks sederhana hingga bacaan yang lebih kompleks (Arrodhi, 2020). Kedua, penyajian yang memadukan teks bacaan dengan ilustrasi visual dan audio berfungsi sebagai *scaffolding* yang memudahkan siswa memahami makna teks melalui asosiasi visual dan auditif secara bersamaan (Sholihah, 2023). Ketiga, Busuu menyediakan latihan pemahaman bacaan berupa soal pilihan ganda, benar/salah, serta melengkapi teks, yang secara langsung melatih keterampilan reseptif seperti menemukan ide pokok dan memahami informasi rinci (Rosyidi, 2020; Hasibuan & Sa'diyah, 2023). Keempat, mekanisme umpan balik otomatis (*automated feedback*) pada setiap latihan memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif (Arrodhi, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penggunaan Busuu dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Albantani (2023) dalam penelitiannya secara khusus mengkaji pemanfaatan aplikasi Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab secara mandiri dan menemukan bahwa Busuu memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, interaktivitas, serta fitur komunitas yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan penutur asli, meskipun terdapat keterbatasan seperti beberapa materi lanjutan yang berbayar. Sementara itu, Sholihah (2023) membuktikan efektivitas Busuu dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman pada siswa SMA melalui penelitian tindakan kelas, dengan temuan bahwa audio dari penutur asli, latihan berulang, dan struktur materi yang sesuai kurikulum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun Taufik et al. (2023) menemukan bahwa Busuu mampu mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi pemula melalui penyediaan materi terstruktur, latihan kosakata, serta umpan balik dari penutur asli yang

menjadikan proses belajar lebih interaktif dan komunikatif. Keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Busuu memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa berbasis digital, kendati kajian yang secara spesifik berfokus pada pemanfaatannya untuk meningkatkan *maharah al-qira'ah* bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah masih sangat terbatas.

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat celah (*research gap*) yang cukup signifikan dalam kajian tentang penggunaan Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada keterampilan bahasa lain seperti berbicara dan menyimak, atau mengkaji Busuu dalam konteks pembelajaran bahasa asing selain bahasa Arab. Padahal, *maharah al-qira'ah* memiliki posisi yang sangat sentral dalam kurikulum bahasa Arab di madrasah, mengingat sebagian besar sumber rujukan keagamaan dan akademik berbahasa Arab tersaji dalam bentuk teks tertulis. Penguasaan keterampilan membaca dengan demikian menjadi prasyarat fundamental bagi peserta didik untuk mengakses dan memahami khazanah intelektual Islam secara lebih komprehensif (Nurcholis et al., 2019; Hartati et al., 2022). Kondisi inilah yang mendorong pentingnya dilakukan kajian yang secara khusus dan mendalam meneliti efektivitas penggunaan aplikasi Busuu dalam mendukung peningkatan *maharah al-qira'ah* siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Bertolak dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa kelas X di MAS Insan Kesuma Madani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pemilihan pendekatan kualitatif fenomenologis didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, makna, dan persepsi

subjektif para pelaku pembelajaran baik guru maupun siswa—terhadap penggunaan aplikasi Busuu secara autentik dalam konteks nyata (Mashudi, 2022). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Busuu diimplementasikan sebagai media pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaannya, serta indikator-indikator efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian tentang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus menjadi referensi praktis bagi para guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada orientasi penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjektif para pelaku pembelajaran terhadap penggunaan aplikasi Busuu dalam proses belajar bahasa Arab, khususnya pada aspek *maharah al-qira'ah*. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya menggali makna yang sesungguhnya dari fenomena yang dialami langsung oleh guru dan siswa, bukan sekadar mendeskripsikan realitas secara permukaan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial individu (Sina, 2022). Dalam kerangka ini, peneliti tidak hanya berposisi sebagai pengamat eksternal, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan subjek penelitian demi memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Insan Kesuma Madani yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1208, Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah

tersebut telah mengintegrasikan aplikasi Busuu sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada kelas X, sehingga relevan dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Pengambilan data lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas X beserta guru bahasa Arab dan kepala madrasah sebagai informan kunci (Mashudi, 2022).

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, mencakup guru bahasa Arab (Ustadz Rofiqi Purba, M.H.), kepala madrasah (Bapak Sahril Ritonga, S.Pd.I., M.Pd.), serta sejumlah siswa kelas X yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Busuu. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan observasi, foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar, serta literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian (Nasution, 2024). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas sebagai pengamat partisipan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana aplikasi Busuu digunakan dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya, mencakup dinamika interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, serta hambatan yang muncul secara spontan (Nasution, 2024). Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan beberapa siswa terpilih. Jenis wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih terbuka dan fleksibel, sekaligus dapat mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan respons yang diberikan informan, sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan bermakna (Mashudi, 2022). Ketiga, dokumentasi, berupa

pengumpulan berkas fisik maupun digital yang relevan, seperti RPP bahasa Arab, foto kegiatan pembelajaran, serta transkrip wawancara, sebagai bukti otentik yang memperkuat validitas data (Nilamsari, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019), yang mencakup tiga tahapan saling berkaitan. Tahap pertama adalah kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan perangkuman data yang paling relevan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung, untuk menyaring informasi yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah dikondensasi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antarkonsep dan menarik kesimpulan yang tepat. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yakni proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil kondensasi dan penyajian data, yang dilakukan secara terus-menerus dan berkembang sepanjang penelitian berlangsung (Mouw, 2022).

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan dua teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, yakni guru, siswa, dan kepala madrasah, untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, terhadap objek yang sama (Sugiyono, 2019). Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat melalui *member checking*, yaitu proses pengecekan kembali data dan interpretasi kepada informan untuk memastikan bahwa temuan penelitian telah merepresentasikan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat (Silalahi, 2022).

C. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang latar belakang dan kondisi institusi tempat penelitian dilaksanakan, yakni Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Insan Kesuma Madani.

a. Profil MAS Insan Kesuma Madani

MAS Insan Kesuma Madani merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang didirikan pada tanggal 13 Mei 2015 sebagai bagian dari pengembangan program Yayasan Pendidikan Kesuma LKMD. Madrasah ini lahir atas dasar kesadaran kolektif para dewan guru, tokoh masyarakat, dan kalangan agama di sekitar Desa Jati Kesuma yang menghendaki tersedianya layanan pendidikan lanjutan yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga petani dan kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kehadiran MAS Insan Kesuma Madani dimaksudkan sebagai jenjang lanjutan dari MTs Kesuma LKMD yang sebelumnya sudah berdiri, sehingga para lulusan MTs di lingkungan sekitar dapat melanjutkan pendidikan tanpa harus berpindah jauh dari tempat tinggal mereka. Madrasah ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1208, Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20356. Kegiatan belajar mengajar perdana dimulai pada Juli 2015 dengan jumlah siswa awal sebanyak 42 orang dan terus berkembang hingga mencapai 136 siswa pada tahun 2025.

Dalam perjalanannya, MAS Insan Kesuma Madani telah dipimpin oleh tiga kepala madrasah secara berturut-turut: Bapak Sutrisno, S.Pd. (2016–2017), Bapak Retno Pringadi, S.Pd., M.Pd. (2018–2024), dan saat ini dipimpin oleh Bapak Sahril Ritonga, S.Pd.I., M.Pd. sejak tahun 2024. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131212070035 dan telah terakreditasi A. Sarana prasarana yang tersedia meliputi 5 ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, musholla, aula, ruang UKS, ruang BK, dan fasilitas pendukung lainnya. Dari sisi sumber daya manusia, MAS Insan Kesuma Madani memiliki 14 orang tenaga pendidik yang sebagian besar bergelar sarjana dan magister, serta total 135 siswa yang tersebar dalam 5 rombongan belajar.

b. Visi dan Misi MAS Insan Kesuma Madani

MAS Insan Kesuma Madani memiliki visi yang mencerminkan komitmen terhadap pembentukan generasi yang berwawasan keislaman, kebangsaan, dan kecerdasan akademik. Visi tersebut secara eksplisit dinyatakan sebagai upaya untuk mewujudkan lulusan yang memiliki komitmen keislaman, kebangsaan, dan kecerdasan sesuai dengan tuntutan kebutuhan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, madrasah menjabarkan misinya melalui tujuh butir strategis, yang meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal; (2) pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. sebagai pondasi kehidupan sehari-hari; (3) penumbuhan akhlak mulia, kemandirian, dan wawasan kebangsaan; (4) penguatan semangat kecerdasan dan kedisiplinan yang tercermin dalam kecerdasan berbahasa; (5) stimulasi kreativitas dalam berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; (6) pengembangan kemampuan berbahasa dan unjuk keunggulan akademik; serta (7) persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Data Pendidik dan Peserta Didik

MAS Insan Kesuma Madani didukung oleh 14 tenaga pendidik dan kependidikan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari sarjana hingga magister dalam berbagai bidang ilmu. Guru bahasa Arab yang menjadi subjek utama penelitian ini adalah Bapak Rofiqi Purba, M.H., yang bertanggung jawab atas mata pelajaran bahasa Arab di seluruh jenjang kelas. Adapun sebaran jumlah peserta didik berdasarkan kelas adalah sebagai berikut: kelas X-1 sebanyak 30 siswa, kelas X-2 sebanyak 26 siswa, kelas XI MIPA 1 sebanyak 28 siswa, kelas XI MIPA 2 sebanyak 27 siswa, dan kelas XII MIPA 1 sebanyak 24 siswa, sehingga total keseluruhan mencapai 135 siswa. Dalam konteks penelitian ini, fokus observasi dan pengumpulan data diarahkan pada siswa kelas X, yang merupakan kelompok pelajar yang secara aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Busuu.

2. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini mencakup dua aspek pokok yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: (a) proses penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran *qira'ah*, dan (b) efektivitas penggunaan aplikasi Busuu dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa MAS Insan Kesuma Madani.

a. Proses Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Pembelajaran *Qira'ah*

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang dilakukan selama penelitian berlangsung, teridentifikasi bahwa proses penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* di MAS Insan Kesuma Madani dilaksanakan melalui tiga tahapan yang sistematis dan saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1.Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru bahasa Arab, Ustadz Rofiqi Purba, M.H., menunjukkan kesiapan yang terstruktur dan terencana dalam mengintegrasikan aplikasi Busuu ke dalam kerangka pembelajaran. Perencanaan dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi bacaan yang akan diakses melalui Busuu, metode yang akan digunakan, serta langkah-langkah kegiatan secara rinci. Guru secara cermat memilih materi bacaan dalam aplikasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan relevan dengan tema kurikulum yang sedang berjalan. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru dalam wawancara:

"Dalam perencanaan pembelajaran, saya memulai dengan menyusun RPP yang menekankan pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Saya memilih Busuu karena aplikasinya menyediakan bacaan sederhana yang sesuai dengan level siswa. Selain itu, di dalamnya juga ada kosakata dan latihan soal yang bisa membantu mereka lebih memahami teks." (Wawancara Ustadz Rofiqi, 13 Mei 2025)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Kepala Madrasah yang menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan menyiapkan RPP sebelum mengajar, dan guru bahasa Arab telah menunjukkan inisiatif yang positif dengan memasukkan Busuu sebagai

bagian integral dari perangkat pembelajaran. Dari sisi siswa, persiapan sebelum pembelajaran juga dirasakan secara langsung, seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswi, Ainiyah Zakirah: guru sudah memberitahu cara membuka Busuu dan menjelaskan materi yang akan dipelajari sebelum kegiatan dimulai. Hasil observasi peneliti di kelas juga mengonfirmasi bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pendukung seperti RPP, proyektor sederhana, serta memastikan kesiapan koneksi internet dan perangkat siswa.

2.Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan Busuu di MAS Insan Kesuma Madani berlangsung secara sistematis dan interaktif. Guru membuka pelajaran dengan salam, motivasi, serta pengulangan materi sebelumnya, kemudian mengarahkan siswa untuk membuka aplikasi Busuu di perangkat masing-masing. Teks bacaan yang telah dipilih ditampilkan melalui proyektor agar seluruh siswa memiliki acuan yang sama, kemudian siswa membaca teks secara bergantian, mendiskusikan kosakata yang sulit, dan menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas. Diskusi berlangsung dalam kelompok kecil maupun secara klasikal, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memandu pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan makna teks. Guru menjelaskan proses ini dalam wawancara:

"Saya biasanya membuka pelajaran dengan memberi motivasi dan mengingatkan kembali materi yang sudah lalu. Setelah itu, saya arahkan siswa untuk membuka aplikasi Busuu. Saya menampilkan teks bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu, lalu siswa diminta membaca terlebih dahulu secara mandiri. Setelah membaca, saya minta mereka mendiskusikan arti kosakata sulit dan isi teks." (Wawancara Ustadz Rofiqi, 13 Mei 2025)

Respon positif juga datang dari para siswa. Salah satu siswa, Indra Tarigan, menyampaikan bahwa belajar dengan Busuu terasa lebih mudah karena teks dan kosakata tersedia langsung di layar ponsel, sehingga proses pemahaman teks berlangsung lebih efisien. Siswa lain, Chairunisiyah Putri, menambahkan bahwa diskusi kelompok kecil yang diadakan setelah membaca teks

menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat mekanis, melainkan mendorong siswa untuk benar-benar mengerti isi bacaan. Selain itu, Ainiyah Zakirah mengungkapkan bahwa fitur latihan kosakata singkat yang tersedia setelah membaca sangat membantu mereka untuk mengingat kembali kata-kata yang baru ditemui. Hasil observasi peneliti menguatkan pernyataan tersebut; suasana kelas tampak lebih hidup dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan dibandingkan ketika pembelajaran menggunakan buku teks konvensional.

Satu hal penting yang ditemukan adalah penerapan pola penggunaan aplikasi secara selang-seling (*alternating pattern*). Guru tidak menggunakan Busuu pada setiap pertemuan, melainkan menerapkan jadwal dua mingguan: minggu pertama menggunakan aplikasi Busuu, dan minggu berikutnya kembali ke metode konvensional berbasis buku teks. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan tradisional, sekaligus mengantisipasi kendala teknis yang sewaktu-waktu dapat muncul. Guru menjelaskan: 'Kami tidak setiap minggu menggunakan Busuu, biasanya dua minggu sekali. Tujuannya supaya siswa tetap terbiasa membaca dari buku teks, dan juga agar tidak terlalu bergantung pada aplikasi.' Para siswa pun merespons positif terhadap variasi ini; mereka merasa pembelajaran tidak monoton dan dapat membandingkan manfaat dari kedua metode.

3.Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran *qira'ah* dengan Busuu di MAS Insan Kesuma Madani dilaksanakan secara variatif dan komprehensif. Guru tidak membatasi penilaian pada hasil tes semata, tetapi juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan secara lisan, dan partisipasi dalam latihan kosakata. Bentuk evaluasi yang diterapkan meliputi: tes lisan berupa penjelasan isi bacaan dengan bahasa siswa sendiri, latihan soal dari fitur aplikasi Busuu, pertanyaan tambahan yang dirumuskan guru secara manual, serta evaluasi sumatif berupa tes tertulis singkat. Guru menjelaskan:

"Biasanya setelah siswa selesai membaca teks dari Busuu, saya meminta mereka menjelaskan isi bacaan dengan kata-kata mereka

sendiri. Selain itu, ada juga latihan soal dari aplikasi yang bisa digunakan sebagai bahan penilaian. Untuk mengukur kemampuan lebih jauh, saya buatkan pertanyaan tambahan yang harus mereka jawab secara lisan atau tertulis." (Wawancara Ustadz Rofiqi, 13 Mei 2025)

Kepala Madrasah mempertegas pentingnya evaluasi yang berorientasi pada proses, bukan sekadar produk akhir. Beliau menegaskan bahwa guru diarahkan untuk menilai keaktifan dan daya serap siswa dalam diskusi, bukan hanya ketuntasan nilai tes. Di sisi lain, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam evaluasi ini: fitur latihan pada aplikasi Busuu yang bersifat terbatas membuat guru harus menambahkan soal secara manual, dan evaluasi masih lebih banyak berorientasi pada pemahaman teks, sementara aspek kelancaran membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*) masih perlu mendapat penguatan lebih intensif melalui praktik langsung di kelas.

4. Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi Busuu

Meskipun implementasi Busuu secara umum berjalan dengan baik, peneliti mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala utama bersifat teknis, yaitu keterbatasan perangkat siswa dan instabilitas koneksi internet. Tidak semua siswa memiliki smartphone pribadi yang siap digunakan; sebagian terpaksa berbagi perangkat dengan teman sekelas sehingga pengalaman belajar mereka menjadi kurang optimal. Kepala Madrasah mengakui bahwa lokasi sekolah tidak selalu mendapatkan sinyal internet yang stabil, sehingga pada saat koneksi terganggu, proses pembelajaran dapat terhambat cukup lama. Kendala non-teknis yang turut ditemukan adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam menggunakan perangkat; beberapa di antaranya sesekali membuka aplikasi selain Busuu, seperti media sosial atau permainan daring, sebelum akhirnya diarahkan kembali oleh guru. Di samping itu, keterbatasan konten gratis pada Busuu mewajibkan guru untuk menyeleksi materi secara cermat agar pembelajaran tetap efektif tanpa harus mengakses fitur premium yang berbayar. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi kendala-kendala tersebut melalui strategi adaptif, di antaranya pembelajaran berkelompok, pengawasan ketat terhadap penggunaan gawai, serta

pemanfaatan materi gratis secara kreatif dan maksimal.

b. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Meningkatkan *Maharah al-Qira'ah*

Efektivitas penggunaan Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS Insan Kesuma Madani dapat diamati melalui berbagai indikator yang mencerminkan peningkatan nyata pada keterampilan membaca siswa. Berdasarkan triangulasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan lima indikator efektivitas yang signifikan.

Pertama, suatu peningkatan kepercayaan diri dalam membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*). Siswa yang semula merasa takut salah dalam melafalkan huruf dan kata Arab menunjukkan perkembangan yang nyata setelah rutin berinteraksi dengan fitur audio Busuu. Dengan adanya contoh suara dari penutur asli yang dapat diulang kapan saja, siswa dapat berlatih pelafalan secara mandiri hingga merasa cukup percaya diri untuk membaca nyaring di depan kelas. Ainiyah Zakirah menyampaikan: 'Kalau dulu saya takut salah baca, sekarang lebih percaya diri. Karena di Busuu ada contoh suara, jadi saya bisa ulang-ulang di rumah. Jadi pas di kelas, saya sudah berani membaca nyaring.

Kedua, suatu peningkatan pemahaman kosakata dan struktur kalimat (*sintaksis*). Fitur kosakata tematik dan teks bacaan bertingkat yang tersedia di Busuu membantu siswa untuk memperluas perbendaharaan kata secara kontekstual. Ketika menemukan kata yang sulit, siswa tidak lagi hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi juga dapat secara mandiri menelusuri terjemahan dan contoh penggunaan kata tersebut dalam kalimat. Guru menegaskan bahwa siswa menjadi lebih cepat memahami makna teks karena Busuu menyediakan terjemahan kata per kata yang memudahkan proses pemaknaan. Indra Tarigan menambahkan: 'Kalau ada teks Arab yang panjang, biasanya saya cepat bingung. Tapi di Busuu ada terjemahan, jadi lebih gampang paham.

Ketiga, suatu peningkatan konsentrasi dan kemampuan membaca hening (*qira'ah shamitah*). Pembelajaran berbasis aplikasi yang bersifat individual memungkinkan setiap siswa untuk membaca teks

dengan ritme dan kecepatan masing-masing tanpa gangguan dari teman sekelas. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus dalam menelusuri isi teks dan lebih cepat dalam menjawab pertanyaan pemahaman yang diajukan guru. Chairunisiyah Putri menyampaikan: 'Kalau di kelas kadang ribut, jadi susah konsentrasi. Tapi dengan Busuu, saya bisa baca sendiri lebih tenang. Jadi lebih cepat paham isi teksnya.

Keempat, suatu perkembangan kemampuan kognitif dalam memahami dan menafsirkan teks. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa tidak lagi sekadar membaca teks secara mekanis, tetapi mulai mampu menjelaskan isi bacaan dalam bahasa Indonesia, mengidentifikasi ide pokok, dan mengaitkan makna teks dengan konteks kehidupan nyata. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa Busuu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman pragmatik, bukan sekadar kompetensi linguistik teknis. Kepala Madrasah mengamati: 'Dari pengamatan saya, kemampuan mereka dalam membaca teks Arab sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Kalau biasanya mereka hanya membaca buku, sekarang dengan Busuu mereka bisa langsung praktik mendengarkan, membaca, lalu memahami teks.

Kelima, suatu peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Perubahan yang sangat mencolok dari implementasi Busuu adalah meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Suasana kelas menjadi lebih hidup; siswa secara proaktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi temuan mereka tentang kata-kata baru yang ditemukan di aplikasi. Variasi antara pembelajaran digital dan konvensional yang diterapkan guru pun mencegah kejenuhan, sehingga motivasi belajar siswa tetap terjaga. Guru bahasa Arab menyimpulkan: 'Saya melihat anak-anak lebih berani membaca setelah menggunakan Busuu.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan di atas, adapun pembahasan penelitian ini anatar lain:

1. Proses Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS Insan Kesuma Madani berlangsung melalui tiga tahapan yang terstruktur: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Struktur tiga tahap ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar desain instruksional yang sistematis, di mana setiap tahap memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Kesiapan guru dalam menyusun RPP yang mengintegrasikan Busuu sebagai media pembelajaran merupakan faktor krusial yang menjadi fondasi keberhasilan implementasi. Tanpa perencanaan yang matang, potensi teknologi secanggih apapun tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pembelajaran formal (Tanjung et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Hadziq Arrodhi (2020) yang menegaskan bahwa Busuu mampu membantu penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab. Akan tetapi, penelitian di MAS Insan Kesuma Madani memberikan nuansa yang lebih kaya dibandingkan penelitian tersebut, karena secara konkret memperlihatkan bagaimana Busuu diintegrasikan dalam kerangka pembelajaran formal berbasis kurikulum madrasah, bukan sekadar digunakan sebagai platform mandiri. Integrasi ini menjadikan Busuu bukan hanya media tambahan, melainkan komponen yang menyatu dengan alur pembelajaran yang terencana. Hal ini relevan dengan gagasan Prananingrum & Kholis (2021) yang menyebut media digital sebagai alat bantu yang berfungsi menunjang dan memperkuat proses belajar mengajar, bukan menggantikannya (Prananingrum & Kholis, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, peran guru sebagai fasilitator aktif menjadi sangat determinan. Guru tidak sekadar memperkenalkan fitur-fitur aplikasi dan membiarkan siswa belajar secara bebas, tetapi secara konsisten mengarahkan siswa pada teks-teks yang relevan, mengelola diskusi kelas, serta memastikan bahwa setiap kegiatan belajar terhubung dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pendekatan ini selaras dengan temuan Rosyidi (2020) yang menekankan bahwa *qira'ah* yang bermakna bukan semata aktivitas teknis melafalkan simbol-simbol tertulis, melainkan sebuah proses

kognitif yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dan konstruksi makna. Dengan bimbingan guru, Busuu tidak hanya menjadi sarana berlatih kosakata, tetapi juga wahana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang kritis dan reflektif (Rosyidi, 2020).

Penerapan pola selang-seling antara pembelajaran digital dan konvensional yang ditemukan dalam penelitian ini juga merupakan strategi yang patut dicermati. Strategi ini menunjukkan kesadaran guru bahwa teknologi bukanlah solusi tunggal, melainkan instrumen pendukung yang perlu dipadukan secara proporsional dengan metode-metode pembelajaran yang sudah terbukti efektif. Hal ini selaras dengan pandangan Rais et al. (2024) yang menegaskan bahwa media digital paling efektif ketika diintegrasikan secara strategis ke dalam ekosistem pembelajaran yang lebih luas, dan bukan sekadar digunakan sebagai pengganti metode konvensional (Rais et al., 2024). Selain itu, fitur audio yang menyertai teks bacaan di Busuu memungkinkan terjadinya integrasi alami antara keterampilan membaca (*qira'ah*) dan keterampilan menyimak (*istima'*), sehingga pembelajaran berlangsung secara multimodal. Kondisi ini mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa: mereka yang lebih visual dapat fokus pada teks, sementara yang lebih auditif dapat memanfaatkan fitur audio berulang kali (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Kendala teknis berupa keterbatasan perangkat dan ketidakstabilan koneksi internet yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak madrasah di daerah, terutama yang berlokasi di kawasan pinggiran dengan infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya memadai. Temuan ini mengonfirmasi peringatan Tanjung et al. (2024) bahwa transformasi digital dalam pendidikan Indonesia masih menghadapi hambatan serius di sisi infrastruktur (Tanjung et al., 2024). Namun demikian, respons adaptif guru melalui penerapan pembelajaran berkelompok dan seleksi materi gratis secara kreatif menunjukkan bahwa komitmen dan kreativitas pendidik merupakan faktor penentu yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan integrasi teknologi di kelas.

2. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Meningkatkan Maharah al-Qira'ah

Berdasarkan keseluruhan data yang berhasil dikumpulkan melalui triangulasi sumber dan teknik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Busuu terbukti efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa MAS Insan Kesuma Madani. Efektivitas ini dapat dianalisis dari tiga dimensi utama: dimensi linguistik, dimensi kognitif, dan dimensi afektif-motivasional.

Dari dimensi linguistik, Busuu berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan auditif siswa dalam mengenali fonem dan pola intonasi bahasa Arab melalui fitur audio penutur asli, peningkatan kemampuan sintaksis melalui pemaparan terhadap struktur kalimat yang beragam dan terstruktur sesuai level CEFR, serta peningkatan penguasaan kosakata melalui latihan tematik yang berulang dan kontekstual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Albantani (2023) yang menyatakan bahwa Busuu unggul dalam hal penyediaan materi terstruktur dan fitur komunitas yang mendukung pembelajaran bahasa secara komunikatif (Albantani, 2023). Hermawan (dalam Hasibuan & Sa'diyah, 2023) menegaskan bahwa membaca yang sejati mencakup kemampuan mengenali dan memahami isi tulisan, dan Busuu memfasilitasi kedua aspek ini secara simultan (Hasibuan & Sa'diyah, 2023).

Dari dimensi kognitif, Busuu mendorong perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses membaca. Ketersediaan latihan pemahaman teks yang beragam mulai dari soal pilihan ganda, benar/salah, hingga melengkapi kalimat melatih siswa untuk tidak hanya memahami makna literal teks, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dengan konteks yang lebih luas. Asyari (2024) menegaskan bahwa keterampilan membaca yang autentik selalu melibatkan kemampuan berpikir kritis, menilai, dan memecahkan masalah, dan Busuu menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan-kemampuan tersebut secara terstruktur (Asyari, 2024). Temuan ini juga relevan dengan taksonomi tujuan *maharah al-qira'ah* yang dirumuskan oleh Hartati et al. (2022), yang mencakup tujuan

komunikatif, akademis, religius, dan profesional (Hartati et al., 2022).

Dari dimensi afektif-motivasional, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Busuu berhasil mengubah sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara signifikan. Siswa yang sebelumnya merasa bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan mulai menunjukkan antusiasme dan keberanian yang lebih besar dalam berinteraksi dengan teks Arab. Perubahan ini bukan hanya bersifat sementara, melainkan berpotensi membentuk kebiasaan belajar yang lebih positif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2023) yang membuktikan bahwa Busuu mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan (Sholihah, 2023). Sagala (2025) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa media digital yang mengintegrasikan teks, gambar, suara, dan video dalam satu platform secara konsisten terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sagala, 2025).

Relevansi Busuu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah semakin kuat apabila dikaitkan dengan posisi *maharah al-qira'ah* dalam hierarki keterampilan berbahasa Arab. Baroroh & Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa *qira'ah* merupakan keterampilan reseptif yang menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan produktif, seperti berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*). Tanpa penguasaan kosakata dan pemahaman teks yang memadai, perkembangan keterampilan produktif akan terhambat (Baroroh, 2020). Dengan demikian, peningkatan *maharah al-qira'ah* yang difasilitasi Busuu bukan hanya berdampak pada satu keterampilan saja, melainkan memberikan efek runtun (*cascading effect*) yang positif terhadap keseluruhan kompetensi berbahasa Arab siswa.

Satu aspek yang membedakan temuan penelitian ini dari kajian-kajian sebelumnya adalah konteks formal madrasah yang menjadi latar implementasi. Berbeda dengan penelitian Albantani (2023) yang mengkaji penggunaan Busuu dalam pembelajaran mandiri, penelitian ini menunjukkan bahwa Busuu dapat

berfungsi secara efektif bahkan dalam setting pembelajaran formal yang terikat kurikulum dan kompetensi dasar yang terstandar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran sentral guru sebagai mediator antara teknologi dan tujuan pembelajaran, yang secara aktif mengontekstualisasikan fitur-fitur Busuu dalam kerangka kurikulum madrasah. Peran guru yang adaptif dan kreatif ini menegaskan bahwa efektivitas media digital tidak ditentukan semata oleh kualitas teknologinya, tetapi secara krusial dipengaruhi oleh kompetensi dan kreativitas pendidik dalam menggunakannya (LP. Nurjannah et al., 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik dua kesimpulan pokok yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Pertama, proses penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran bahasa Arab di MAS Insan Kesuma Madani berlangsung secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan Busuu ke dalam RPP dengan memilih materi bacaan yang sesuai dengan level dan kurikulum siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa membaca teks, mendiskusikan kosakata sulit, dan mengerjakan latihan pemahaman melalui aplikasi. Pola pembelajaran selang-seling antara digital dan konvensional diterapkan untuk menjaga keseimbangan dan mengantisipasi kendala teknis. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian variatif yang mencakup tes lisan, latihan soal aplikasi, diskusi, dan tes tertulis. Meskipun dalam implementasinya dijumpai kendala teknis berupa keterbatasan perangkat dan instabilitas koneksi internet, guru berhasil mengatasinya melalui strategi adaptif yang kreatif.

Kedua, penggunaan aplikasi Busuu terbukti efektif dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* siswa MAS Insan Kesuma Madani, sebagaimana tercermin dari lima indikator efektivitas yang teridentifikasi: (1) peningkatan kepercayaan diri dalam membaca nyaring berkat fitur audio penutur asli; (2) peningkatan penguasaan kosakata

dan pemahaman struktur kalimat melalui fitur teks bertingkat dan terjemahan kontekstual; (3) peningkatan konsentrasi dan kemampuan membaca hening berkat sifat pembelajaran yang bersifat individual; (4) perkembangan kemampuan kognitif dalam menafsirkan dan menganalisis teks; serta (5) peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, Busuu dapat dipandang sebagai media digital yang efektif, relevan, dan kontekstual untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab di madrasah, sekaligus menjadi alternatif inovatif yang menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru bahasa Arab di madrasah dapat menjadikan Busuu sebagai salah satu komponen tetap dalam strategi pembelajaran *qira'ah*, dengan tetap mempertahankan bimbingan dan pengawasan aktif. Pihak madrasah diharapkan dapat mendukung implementasi ini melalui penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama jaringan internet yang stabil dan perangkat yang cukup. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka peluang untuk mengkaji efektivitas Busuu pada keterampilan bahasa Arab lainnya, seperti *istima'* dan *kalam*, atau membandingkannya dengan aplikasi pembelajaran bahasa Arab lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asyari, H. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hendra. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital: Teori dan Praktik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hermawan, A. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Alfabeta.

Khoirurrijal, & Amrullah, M. K. (2023). *Buku Ajar Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Cara Mengajar dan Belajar Bahasa Arab*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Mashudi, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Nasution, E. S. (2024). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian*

Kualitatif. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Rosyidi, A. W. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Silalahi, D. E. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukaharjo: Penerbit Tahta Media Group.

Sina, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, U. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.

Wahyudin, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Ahmadi, A., & Ilmiani, A. M. (2020). The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 307–322. https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515

Albantani, A. M. (2023). Optimalisasi Aplikasi Busuu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasa Araban*, 3(1), 1–10. http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i1.78

Arrodhi, M. H. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Aplikasi Busuu. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(3), 2503–3034. https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/198/139

Baroroh, R. U. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 181–188.

Hakim, I. (2024). Peran Media Pembelajaran Digital dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Siswa di Pendidikan Vokasi. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(4), 263–270. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/724/765

Hardiyanti, P., et al. (2022). Mafhum Maharah Qiraah dan Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 39–43. https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376

Hartati, M., et al. (2022). Maharah al-Qira'ah Learning Planning and Strategies in Improving Islamic Understanding. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(2), 75–86. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/3644/2752

Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(1), 26–41.

https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/35/31

Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Maharah Istima'. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122–129. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598

LP. Nurjannah, et al. (2025). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 1297–1304. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/14226

Maisarah, et al. (2022). Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 65–75.

Nurcholis, A., et al. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853

Prananingrum, A. V., & Kholis, M. N. (2021). WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding NATHLA: al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, 1(1), 129–136.

Rais, M., et al. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52. https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji

Rretti, S., et al. (2023). Model Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) terhadap Keterampilan Membaca Teks Hikayat. *Jurnal KIBASP*, 6(2), 360–371. https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6156

Sagala, J. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 285–291. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp

Sholihah, D. R., & Julaikah, D. I. (2023). Implementasi Aplikasi Busuu dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI IPA di SMAN 12 Surabaya. *Laterne*, 12(02), 96–106. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/55074

Sholihah, E., et al. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 33–42. https://ejournal.stai-alhidayah.ac.id/jurnalalurwatulwutsqo

Syah, B. L., & Aziz, A. U. A. (2024). Problematika Pembelajaran Maharah al-Qira'ah dan Solusi Pemecahannya. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 147–164. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i1.1801

Tanjung, R. R., et al. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211–217. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195

Taufik, T., et al. (2023). Media Pembelajaran Busuu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasa Araban*, 6(2), 749–772. http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.2321

Umasugi, M. K. (2022). Urgensi Bahasa Arab dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah sebagai Bahasa Asing Pilihan pada Era Society 5.0. *Jurnal Al-Tarqiyah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–15. https://doi.org/10.30631/al-tarqiyah.v5i1.32